

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMATIK

Tri Kuwati¹, Puguh Wahyu Prasetyo², Fransisca Mujirah³
Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
trikuwati755@gmail.com, puguh.prasetyo@pmat.uad.ac.id, fmujirah09@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) SD Negeri Sendangdalem, Dinas Pendidikan Kecamatan Padureso, Kebumen. 2021. Peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan harapan untuk mengetahui seberapa tinggi keefektifan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tematik tema 4 Globalisasi pada siswa kelas VI SD Negeri Sendangdalem pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilakukan melalui proses pengkajian berdaur (Penelitian Tindakan Kelas) yang meliputi empat tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Data hasil belajar diambil dengan menggunakan perangkat tes berupa tes objektif, data opini siswa tentang peran media audio visual diambil melalui lembar angket dan wawancara, data motivasi belajar diambil melalui lembar observasi, dan data proses pembelajaran diambil melalui lembar observasi. Teknis analisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dan teknik analisis krisis.

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran tematik tema 4 globalisasi terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Sendangdalem. Terbukti dari situasi awal ketuntasan siswa sebesar 29 % setelah pelaksanaan tindakan I naik menjadi 77% dan setelah pelaksanaan tindakan II naik menjadi 100 %, sedangkan untuk hasil, nilai rata-rata kelas pada studi awal 54 pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 74, selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata juga meningkat lagi menjadi 81.

Kata Kunci : hasil belajar; media audio visual; dan tematik

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Departemen Pendidikan Nasional, 2004)

Aspek kognitif meliputi tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan mengambil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan ketrampilan. Aspek afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian.

Pada masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ini membuat proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka di depan kelas, kini dilakukan

pembelajaran secara tatap muka terbatas dengan jumlah peserta didik 50%, hal ini karena adanya kekhawatiran makin menyebarnya covid 19. Pembelajaran yang hanya 50% ini, anak-anak 50% belajar daring dan 50% belajar secara tatap muka terbatas. Kondisi seperti ini perlu adanya alternatif pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang baik demi keberlangsungan pendidikan putra dan putri bangsa Indonesia. (Saputra,dkk,2020 ; Saputra, 2021,dkk)

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun luring yang dilakukan guru hanya sebatas memberi materi tanpa menggunakan media yang mendukung dalam pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan teks book atau sebatas menyampaikan materi dari buku dan siswa mencatat materi lalu mengerjakan soal latihan. (Ali, M., Prawening, C., & Samiaji, M. H. 2020). Peneliti masih menganggap fungsi utama mengajar adalah menyampaikan informasi tanpa memperhatikan bagaimana cara menyajikan informasi tersebut bagi siswa sehingga materi dapat diserap secara baik dan maksimal. Sehingga hasil dari tes pembelajaran yang demikian selalu tidak tepat mengarah pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi peserta didik pada Tema 4 Globalisasi SD Negeri Sendangdalem yang mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, dari 35 peserta didik hanya 10 anak atau hanya 29% yang mampu memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 54.

Menyadari adanya kesenjangan antara kenyataan pencapaian tujuan dengan harapan yang dituangkan dalam tujuan pembelajaran, saya merasakan adanya masalah yang menghambat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Sadar akan adanya masalah dan bercermin dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan gambaran ideal tentang pembelajaran yang sebenarnya. Maka selanjutnya saya merefleksi hal-hal yang menyimpang untuk kemudian mengidentifikasi masalah yang ada. Hasil identifikasi dalam refleksi tersebut akan ditindaklanjuti dalam kegiatan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan rekaman proses pembelajaran dan hasil belajar tersebut, peneliti meminta bantuan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan supervisor terungkap adanya masalah yang terjadi dalam pembelajaran yaitu:

Pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan rendah.

Siswa kurang bersungguh-sungguh dalam belajar.

METODEOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Sendangdalem Korwilcam Bidik Kecamatan Padureso Kabupaten Kebumen. Adapun alasan pemilihan tempat dikarenakan pada SD Negeri Sendangdalem hasil belajar tematik pada Tema Globalisasi pada peserta didik kelas VI masih tergolong rendah.

Waktu Penelitian

Penelitian dimulai bulan Oktober sampai November 2021. Penelitian dilakukan pada waktu tersebut dengan alasan bertepatan dengan jadwal kegiatan pembelajaran Tema Globalisasi.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang direncanakan dalam dua siklus, apabila belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dan dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah di desain dalam faktor yang diselidiki yaitu

penggunaan media pembelajaran audio visual untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema 4 Globalisasi peserta didik kelas VI SD Negeri Sendangdalem.

Penelitian tindakan kelas ini berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Sendangdalem. Dengan berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri Sendangdalem, peneliti dapat mendapatkan informasi masalah-masalah yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, mengenai masalah yang timbul pada kegiatan belajar mengajar, penyebab masalah tersebut dan sampai ditemukan pemecahannya. Sehingga kualitas proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan ditingkatkan, serta juga dapat meningkatkan pula hasil belajar peserta didik.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Sendangdalem dengan jumlah peserta didik 35 yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan yang kemampuannya relatif heterogen.

Sumber Data

Sumber Data : sumber data penelitian ini adalah peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar.

Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data ini berupa hasil belajar peserta didik dan hasil penilaian.

b. Data Kualitatif

Data ini berupa hasil observasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan Tanggapan observer dalam mengamati proses pembelajaran

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang menjawab rumusan masalah penelitian.

a. Teknik pengumpulan data

Tes dan non tes (observasi dan wawancara)

b. Alat pengumpul data

Butir soal tes, lembar observasi, dan lembar wawancara.

Analisis Data

Motivasi belajar peserta didik dapat dianalisis melalui analisis deskriptif, sedangkan hasil belajar dianalisis dengan membandingkan nilai tes antar siklus maupun dengan indikator kinerja. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti dibantu oleh teman sejawat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang diperoleh dari setiap siklus. Data kuantitatif adalah data-data yang berupa angka-angka, diperoleh dari hasil penelitian secara objektif terhadap subyek penelitian. Dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif dengan mengukur tingkat ketuntasan belajar peserta didik. Sedangkan data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka-angka, namun dapat dilihat dampaknya setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini fokus data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama selama proses pembelajaran.

Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yaitu teknik tes dan nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk uraian berupa kuis yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Adapun teknik non tes terdiri dari:

a. Observasi

Menurut Sanjaya (2009:86) observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Lembar observasi akan diisi oleh observer pada setiap akhir pertemuan. Melalui lembar observasi diharapkan dapat memberikan informasi secara rinci mengenai proses selama pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Wawancara

Wawancara menurut Sanjaya (2009:96) diartikan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Wawancara dilakukan oleh observer kepada peserta didik pada akhir proses pembelajaran.

Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu:

a. Soal tes tertulis

Soal tes tertulis yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tes bentuk uraian. Dalam tes tertulis ini, teknis penilaian peserta didik dilakukan melalui kuis dalam bentuk soal kuis. Soal-soal kuis yang disusun berdasarkan atas indikator yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Soal kuis diberikan kepada peserta didik tiap akhir pembelajaran.

b. Lembar observasi

Lembar observasi ini akan diisi oleh observer pada setiap akhir pertemuan. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Lembar wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran audio visual.

Indikator Kinerja

Indikator kerja dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Sendangdalem pada setiap siklus.
2. Sekurang-kurangnya 90% dari jumlah peserta didik kelas VI SD Negeri Sendangdalem telah mencapai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 70.

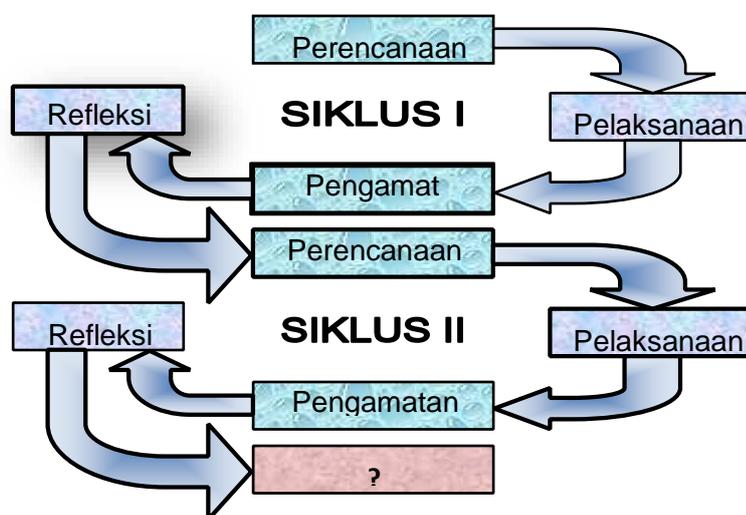
Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Aqib (2006:12) mengemukakan bahwa ada tiga kata pembentuk pengertian PTK yaitu: (1) penelitian, adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) tindakan, adalah suatu gerak kegiatan yang

senjaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan, (3) kelas, adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru.

Penelitian ini direncanakan 2 siklus, dan apabila belum berhasil akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Model proses yang dilakukan dalam penelitian ini adalah model proses siklus PTK menurut Hopkins (Sanjaya, 2009:53) yaitu model penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Dalam siklus model Hopkins dijelaskan bahwa dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen. Tiap siklus dimulai dari mengidentifikasi adanya masalah, menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan observasi, melaksanakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya. Arikunto, S. (2021).

Adapun desain penelitian tindakan kelas model spiral yang dikembangkan oleh Hopkins (Sanjaya, 2009: 54) ditunjukkan dalam Gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 1. Daur Penelitian Tindakan Kelas (Rusna Ristasa 2010: 32)

Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Rencana Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- Menyiapkan perangkat lunak untuk pembelajaran meliputi *google meet* dan *google classroom*.
- Menyiapkan RPP yang akan digunakan.
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, soal tes atau kuis, dan pedoman wawancara.
- Menyiapkan rencana pelajaran yang telah disusun pada persiapan penelitian.
- Menyiapkan angket yang akan disebar kepada peserta didik

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru kelas VI SD Negeri Sendangdalem sebagai pelaksana tindakan melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran sesuai RPP Pembelajaran dilakukan secara luring.

3) Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan wawancara dengan peserta didik. Observasi dilakukan oleh pengamat.

4) Refleksi

Data yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Kemudian dilakukan refleksi untuk melaksanakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang terjadi maupun masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti, observer dan guru kelas yang bersangkutan dalam bentuk diskusi. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perencanaan berikutnya yaitu siklus ke II

b. Siklus II

1) Rencana Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

- a. Menyiapkan RPP yang telah di review dari hasil siklus sebelumnya
- b. Menyiapkan media audio visual berupa video.
- c. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, soal tes, atau kuis.
- d. Menyiapkan rencana pelajaran yang telah disusun pada persiapan penelitian.
- e. Menyiapkan angket yang akan disebar kepada peserta didik.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru kelas VI SD Negeri Sendangdalem sebagai pelaksanaan tindakan melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pembelajaran sesuai RPP dengan melaksanakan pembelajaran secara luring dan media berupa video materi pembelajaran.

3) Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas peserta didik, dan wawancara dengan peserta didik. Observasi dilakukan oleh pengamat.

4) Refleksi

Data yang diperoleh pada tahap observasi dianalisis. Kemudian dilakukan refleksi untuk melaksanakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang terjadi maupun masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Pelaksanaan refleksi dilakukan oleh peneliti, observer, dan guru kelas yang bersangkutan dalam bentuk diskusi. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan apakah sudah cukup ataukah akan melanjutkan siklus selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Peneliti melakukan langkah awal sebelum dilakukan tindakan dengan melakukan observasi dan pengumpulan data terkait hasil belajar maupun kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan. Tujuan dari kegiatan awal ini yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dan penyebabnya.

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi Tema 4 Globalisasi pada siswa kelas VI SD Negeri Sendangdalem rendah. Hal tersebut disebabkan (1) siswa kurang memahami materi pelajaran; (2) guru dalam mengajar jarang menggunakan media pembelajaran sebagai salah satu pendukung dalam kegiatan tranfer ilmu pengetahuan, (2) siswa saat pembelajaran kurang aktif dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas pada kondisi awal hanya mencapai 54 sedangkan nilai KKM yang ditentukan oleh satuan pendidikan adalah 70. Hanya ada 10 siswa yang nilainya di atas KKM sedangkan 25 yang lain masih ada di bawah KKM atau hanya 29% siswa yang tuntas belajar. Tentu hal tersebut masih sangat jauh dari harapan yang ingin dicapai.

Deskripsi Siklus 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran lengkap yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), media dan lembar evaluasi siswa yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, lembar observasi yang akan digunakan untuk pengumpulan data pendukung pembelajaran berupa lembar observasi teman sejawat dan lembar wawancara anak. Pada tahapan perencanaan kali ini peneliti menyiapkan media berupa power point dan video pembelajaran sesuai materi ajar pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus 1.

Pelaksanaan Tindakan

Pada kondisi awal sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa. Masih banyak siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran Siswa yang tuntas belajar sejumlah 10 siswa atau 29% dengan nilai rata-rata 54. Setelah dilakukan tindakan siklus I, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan, sebagian besar siswa sudah mulai aktif dan fokus mengikuti pembelajaran walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 27 siswa 77% dengan nilai rata-rata 74.

Ini berarti keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Media pembelajaran berupa video pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan perbaikan pembelajaran ternyata mampu meningkatkan pemahaman siswa. ini terbukti dari siswa yang berhasil diwawancarai mengatakan bahwa media pembelajaran menggunakan video pembelajaran yang digunakan dapat membantu mereka dalam mempermudah memahami materi. Nilai rata-rata naik dari kondisi awal 54 menjadi 74 pada siklus I dan berarti mengalami peningkatan sebesar 20 point. Untuk lebih jelas dapat memperhatikan tabel keaktifan berikut.

Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama diketahui bahwa tingkat ketuntasan belum mencapai batas kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 77% atau 27 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 23% atau 8 siswa.

Siklus II

Pada siklus I sebagian siswa aktif dalam proses pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang belum fokus dalam pembelajaran. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 27 siswa atau 77% dengan nilai rata-rata 74. Setelah dilakukan tindakan siklus II, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan atau hanya beberapa siswa saja yang masih kurang memperhatikan pembelajaran. Jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 35 siswa atau 100% dengan nilai rata-rata 81.

Ini berarti keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Media pembelajaran audio visual berupa video yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran ternyata mampu membantu siswa dalam mempermudah pemahaman materi. Nilai rata-rata naik dari siklus I yaitu 74 dan siklus II menjadi 81 dan berarti mengalami peningkatan sebesar 7 point.

Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus kedua diketahui bahwa tingkat ketuntasan belum mencapai batas kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II sebesar 100% atau 235 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 0% atau 0.

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II, maka deskripsi antar siklus dapat diuraikan sebagai berikut:

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada materi tema 4 Globalisasi selama dua siklus menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar siswa melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut tabel perbandingan ketuntasan belajar pada kondisi awal, siklus I dan siklus II Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Pembelajaran	Hasil Belajar Siswa				
		Nilai rata-rata kelas	Tuntas	Persentase	Belum tuntas	Persentase
1	Kondisi awal	54	10	29%	25	71%
2	Siklus I	74	27	77%	8	23%
3	Siklus II	81	35	100%	0	0%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diperoleh pada siklus I dan II dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan media pembelajaran audio visual pada pembelajaran tematik tema 4 Globalisasi pada siswa kelas VI SD Negeri Sendangdalem dapat meningkatkan keaktifan, percaya diri, dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran.
2. Penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan hasil belajar tematik Tema 4 Globalisasi pada siswa kelas VI SD Negeri Sendangdalem 2021/2022. Hal ini dapat dilihat pada persentase ketuntasan belajar siswa, pada kondisi awal hanya 29%, siklus I yaitu 77%, dan pada siklus II naik menjadi 100%. Nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal hanya 54, pada siklus I menjadi 74 dan pada siklus II meningkat menjadi 81.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Prawening, C., & Samiaji, M. H. (2020). Inovasi Model Pembelajaran Jarak Jauh Program Kesetaraan Paket C di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 107-116.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Irianto, S. (Ed.). (2012). *Otonomi perguruan tinggi: suatu keniscayaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasional, I. D. P. (2003). Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1515-1528.

- Saputra, W. N. E., Supriyanto, A., Kurniawan, S. J., Beladina, S. S., Astuti, B., & Ayriza, Y. (2020). Konsep kedamaian diri remaja pada masa pandemi COVID-19. In *Webinar Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1, pp. 172-177).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64